

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian gaya mengajar

Menurut Uzer Usman, Gaya Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.¹¹ Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.¹²

Variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar. Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah menjadi fokus perhatian. Adapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa untuk belajar.

b. Komponen-komponen variasi gaya mengajar

Variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dan bagi siswa, variasi tersebut dilihatnya sebagai sesuatu yang energik,

¹¹Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Loc.cit*

¹²Abu Ahmadi dan Joko Tri, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Pusaka Setia, 2005. hlm.125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.¹³ Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

a. Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian dan seterusnya.

b. Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya, “perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting, ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!” penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010. hlm.126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pemberian Waktu (*Pausing*)

Untuk menarik perhatian siswa, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pembelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

d. Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa.

e. Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian siswa, dan juga dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan, dan bila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.¹⁴

Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Biasakan bergerak bebas didalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada siswa sambil mengontrol tingkah laku siswa.
2. Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis.
3. Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit, ke arah lantai, atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2006. hlm. 169



4. Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku siswa.¹⁵

Prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi yaitu:

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan. Sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses belajar mengajar.
2. Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
3. Variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran atau satuan pembelajaran.¹⁶

2. Minat belajar siswa

a. Pengertian minat belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober dalam buku Muhibbin Syah yang berjudul Psikologi Belajar, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena

¹⁵Moch.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Op.cit*, hlm.86

¹⁶Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung:Alfabet, 2011. hlm.71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.¹⁷ Menurut Crow and Crow dalam buku Djali yang berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁸

Menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹⁹ Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Setelah menjelaskan pengertian minat, berikut ini dikemukakan pengertian belajar, dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami pengertian minat belajar.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, Jakarta:Raja Grafindo, 2011. hlm.152

¹⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2008. hlm.121

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2011, hlm.52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam persepektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.²⁰ Menurut Gegne setelah melakukan proses belajar, seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Ia juga menjelaskan bahwa belajar itu merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.²¹

Di bawah ini di temukan beberapa definisi mengenai pengertian belajar, diantaranya :

- a. Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, dalam buku *Introduction to psychology*, mengemukakan :

“Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.²²

- b. Menurut Witherington, sebagaimana dikutip oleh Chariyah Hasan dalam *Educational Psychology* mengemukakan :

²⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edisi Revisi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006. hlm. 58-59

²¹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta. 2006. hlm. 10

²²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:Remaja Rasya Karya. 1990. hlm. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses interaksi dengan lingkungan yang tertentu, keterampilan, sikap dan konsep.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik pada belajar dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam belajar.

b. Macam-macam dan ciri-ciri minat:

Gagne membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun diluar sekolah.²³

Ciri-ciri minat adalah sebagai berikut:

²³ Gagne,R.M, *Kondisi Belajar Dan Teori Pembelajaran Terjemahan Munandir*, Jakarta:Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1989. hlm. 24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh

²⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara. hlm.58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya. Ketika siswa berminat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Ada beberapa indikator minat belajar siswa:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang akan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.²⁵

²⁵Safari, *Indikator Minat Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. hlm.60



c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru bidang studi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Minat dapat timbul dari situasi belajar
- b. Minat dapat juga dipupuk melalui belajar
- c. Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat
- d. Bahan pelajaran
- e. Pelajaran dan sikap guru
- f. Cita-cita, suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar
- g. Motivasi
- h. Keluarga

3. Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa

Perhatian siswa dapat ditimbulkan dengan memvariasikan gaya mengajar guru. Misalnya pada suatu saat guru memilih posisi di kelas dan memilih kegiatan yang berbeda dari biasanya dia kerjakan ketika membuka pelajaran. Pada kesempatan lain guru berdiri di tengah-tengah kelas sambil membaca puisi dengan tenang dan penuh dramatis. Pada kesempatan berikutnya mungkin guru memilih berdiri dibelakang atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muka kelas lalu bercerita dengan ekspresi wajah yang meyakinkan dan nada suara yang menunjukkan rasa bangga atau sedih.²⁶

Variasi gaya mengajar ini meliputi variasi suara, pemusatan perhatian kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan atau mimik, perpindahan posisi guru. Kesemuanya ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Minat belajar siswa dalam konteks proses belajar mengajar merupakan tujuan pembelajaran. Untuk itu minat belajar siswa sangat penting dan harus diperhatikan sungguh-sungguh.

Seorang guru atau pengajar yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran. Jika ada siswa yang bosan terhadap pelajaran dan malas belajar, itu tugas guru untuk mencari solusinya dan menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya. Seorang guru harus mampu menggunakan variasi dalam gaya mengajar, dengan demikian maka siswa akan berminat untuk belajar.

B. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian yang relevan berkaitan dengan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa telah dilakukan para peneliti. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan penelitian ini dengan maksud untuk menghindari duplikasi penelitian.

Penelitian dari Burmawan : “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 9 Sungai Putih Tapung

²⁶ Nurhasnawati, *Loc.cit.* hlm.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Kampar” Menyimpulkan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Sungai Putih adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata angket sebesar 62,44. Hasil analisis data menunjukkan nilai $r_{ch} = 0,793$ dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,220 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,286. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $0,220 < 0,793 > 0,286$ atau diputuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi belajar siswa SMPN 9 Sungai Putih Tapung Kabupaten Kampar. Artinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam. Setelah melihat penelitian yang dilakukan Burmawan, penulis melihat ada banyak sekali perbedaan. Hal itu dapat dilihat dari variabel yang diteliti. Burmawan menggunakan variabel prestasi belajar siswa, sedangkan yang penulis teliti menggunakan variabel minat belajar siswa.²⁷

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Winarti tahun 2015 dengan judul: “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru pendidikan agama islam terhadap sikap belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama As-Shofa Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh yaitu sebesar nilai $r_{hitung} = 0,399$ sedangkan nilai $r_{tabel}(5\%)$ ($df = N-2 = 58-2=56$) sehingga $r_{tabel} = 0,250$. Karena r_{hitung} lebih besar

²⁷Burmawan, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 9 Sungai Putih Tapung Kabupaten Kampar*, 2014. Pustaka Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dari r_{tabel} atau $0,399 > 0,250$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya mengajar guru pendidikan agama islam terhadap sikap belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Winarti memiliki perbedaan dengan peneliti. Hal itu dapat dilihat dari variabel yang diteliti. Winarti menggunakan variabel Y yaitu sikap belajar siswa, sedangkan yang penulis teliti menggunakan variabel Y yaitu minat belajar siswa.²⁸

C. Konsep Operasional

Operasional variabel diperlukan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dioperasionalkan, yaitu: variasi gaya mengajar guru sebagai variabel X dan minat belajar siswa sebagai variabel Y.

Sebagaimana teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat konsep operasional tentang gaya mengajar guru dan minat belajar siswa sebagai berikut:

1. Variabel X (Gaya Mengajar Guru)

Indikator-indikator variabel X (Gaya mengajar guru) sebagai berikut:

a. Gaya mengajar guru variasi suara:

- 1) Guru berbicara sesuai dengan situasi dan kondisinya
- 2) Ketika menyampaikan kalimat untuk menimbulkan semangat, guru menggunakan suara yang jelas dan lantang

²⁸Winarti, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru*, 2015, Pustaka Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Jika dalam penyampaian pelajaran sulit dipahami oleh siswa, guru berbicara secara pelan.
- b. Variasi mengajar guru menggunakan penekanan (*Focusing*)
- 1) Guru menggunakan penekanan secara verbal seperti “perhatikan baik-baik”
 - 2) Guru menggunakan penekanan disertai dengan gerakan anggota badan seperti memberi tanda pada papan tulis.
- d. Variasi mengajar guru menggunakan pemberian waktu
- 1) Guru melakukan kegiatan berupa mengubah bersuara menjadi sepi
 - 2) Guru memberikan waktu setelah memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa
- e. Variasi mengajar guru menggunakan kontak pandang:
- 1) Guru memandang siswa secara menyeluruh
 - 2) Guru menegur siswa dengan memandangi siswa yang kurang serius dalam belajar
- f. Variasi gerakan anggota badan:
- 1) Guru menggerakkan tangannya ketika memperagakan materi pelajaran
 - 2) Guru tersenyum dan menganggukkan kepala saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar
- g. Variasi perpindahan posisi guru
- 1) Guru mengubah posisi dari berdiri ke duduk
 - 2) Terkadang guru berdiri di depan maupun di belakang kelas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya untuk mengukur gaya mengajar guru (variabel x) digunakan instrument penelitian berupa angket. Untuk angket, penulis membuat 21 item pertanyaan dengan 4 opsi jawaban untuk masing-masing item. Adapun pengolahannya yaitu sebagai berikut:

Selalu	: diberi skor 4
Sering	: diberi skor 3
Kadang-kadang	: diberi skor 2
Tidak pernah	: diberi skor 1

Hasil angket dari responden akan dijumlahkan untuk menentukan gaya mengajar guru. Setelah itu, jawaban responden selanjutnya akan dikategorikan sebagai berikut:

TABEL.II.1
Skala pengukuran gaya mengajar guru (variabel x)²⁹

No	Nilai rata-rata	Penafsiran
1	0-21	Kurang baik
2	22-42	Sedang
3	43-63	Baik
4	64-84	Sangat baik

Sumber : diadaptasi dari skala likert oleh Tohirin

2. Variabel Y (minat belajar siswa)

Dalam penelitian ini, untuk mengukur minat belajar siswa dengan menggunakan angket. Semakin besar skor yang diperoleh siswa, maka semakin besar minat belajar siswa. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diperoleh siswa maka minat belajar siswa kurang.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002. hlm.245

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah pertanyaan yang akan diberikan dalam angket ini adalah 10 pertanyaan yang terdiri dari empat pilihan jawaban sedangkan frekuensi jawaban siswa seperti tercantum dalam tabel berikut:

TABEL II.2
Penskoran Angket Minat Belajar

Nomor pertanyaan	Kategori jawaban	Skor yang diberikan	Skor maksimal
1 s/d 10	SS	4	4
	S	3	
	TS	2	
	STS	1	
Jumlah skor maksimal			40

Indikator minat ada empat, yaitu: Perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Perasaan senang
 - 1) Siswa senang mengikuti pelajaran
 - 2) Siswa tidak bosan dan selalu hadir saat pembelajaran
- b. Ketertarikan siswa
 - 1) Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran
 - 2) Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c. Keterlibatan siswa
 - 1) Siswa aktif dalam berdiskusi
 - 2) Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru
- d. Perhatian siswa
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru



2) Siswa mencatat materi pembelajaran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Gaya mengajar guru IPA mempengaruhi minat belajar siswa
- b. Gaya mengajar guru berbeda-beda
- c. Minat belajar siswa bervariasi

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh variasi gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa